
EDUCIVILIA

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat

Menumbuhkan Budaya Baca melalui Penyediaan Fasilitas Bacaan Enculturing Reading Habit through Providing Reading Corner

Hasan Bisri^{1a}, Sobrul Laeli^{1b}

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16270

^aKorespondensi: Hasan Bisri, Telp: 08158173395 Email: hasan_bisri1969@yahoo.com

ABSTRAK

Program PKM dilatarbelakangkan kurangnya minat baca para siswa MI Mathlaul Anwar akibat tidak tersedia fasilitas bacaan. Tujuan program yaitu untuk menumbuhkan minat baca pada siswa dan siswi MI Mathlaul Anwar melalui penyediaan fasilitas (ruang) baca. Pelaksanaan program dilakukan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu rehabilitasi ruang baca, penyediaan bahan bacaan, dan seminar motivasi membaca dan belajar. Dampak dari program siswa dapat memanfaatkan ruang baca. Hal itu terlihat setelah dilakukan serah terima fasilitas membaca, para siswa antusias memanfaatkan buku-buku yang tersedia. Implikasi program sekolah harus memberikan penyadaran gemar membaca di kalangan siswa secara continue, guru memanfaatkan fasilitas ruang baca untuk sumber belajar, dan siswa membudayakan membaca.

Kata kunci : fasilitas, budaya membaca, buku

ABSTRACT

The PKM program is motivated by the lack of reading interest of MI Mathlaul Anwar students due to the lack of reading facilities. The purpose of the program is to foster interest in reading among MI Mathlaul Anwar students by providing reading facilities. The program is carried out in three forms of activities, namely rehabilitation of the reading room, provision of reading material, and seminars for reading and learning motivation. The impact of the program students can make use of the reading room. It was seen after the handover of the reading facilities; the students were enthusiastic about using the available books. The implication of the school program must be to continue reading awareness among students, teachers utilize reading room facilities for learning resources, and students cultivate reading.

Keywords: facility, reading culture, book

PENDAHULUAN

Desa, atau udik, menurut definisi "universal", adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (rural). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut kampung (Banten, Jawa Barat) atau dusun (Yogyakarta) atau Banjar (Bali) atau jorong (Sumatra Barat). Kepala Desa dapat disebut

dengan nama lain misalnya Kepala Kampung atau Petinggi di Kalimantan Timur, Klèbun di Madura, Pambakal di Kalimantan Selatan, dan Kuwu di Cirebon, Hukum Tua di Sulawesi Utara.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Sumatra Barat disebut dengan istilah nagari, di Aceh dengan istilah gampong, di Papua dan Kutai Barat, Kalimantan Timur disebut dengan istilah kampung. Begitu pula segala istilah dan

institusi di desa dapat disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik adat istiadat desa tersebut.

Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan Pemerintah terhadap asal usul dan adat istiadat setempat, yang selalu menjadi permasalahan dalam satu daerah dan desa adalah membaca, dalam analisis Taufiq Ismail, ada kemerosotan dalam tiga kegiatan berbahasa sejak SD sampai perguruan tinggi, yakni ketertinggalan dalam membaca buku, menulis karangan, dan mengapresiasi sastra. Problem yang dihadapi dalam pengajaran sastra diakui Indra Jati. Menurutnya, pelajaran sastra memang perlu agar siswa dapat mengenal kehidupan. Sebab itu, kini sedang dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai perubahan kurikulum pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga apresiasi di kalangan siswa secara maksimal dapat ditingkatkan (Ismail, 2006).

Dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) Tahun 2019 dilaksanakan program literasi di madrasah ibtidaiyah (MI) Kabupaten Bogor. Program literasi dimaksudkan untuk menumbuhkan minat baca para siswa. Bentuk kegiatan berupa penyediaan fasilitas bacaan dan pemberian motivasi kesadaran membaca di kalangan siswa di MI Mathlul Anwar Desa Sibanteng Kabupaten Bogor.

Tujuan dari pojok baca yaitu untuk menumbuhkan minat baca pada siswa dan siswi MI Mathlul Anwar sehingga dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta memberikan penyuluhan dibidang

pendidikan mengenai pentingnya budaya membaca.

METODE PELAKSANAAN

Pengertian Minat

Membaca, salah satu jenis kemampuan berbahasa yang penting. Membaca bukanlah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata/kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Membaca bermanfaat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Kegiatan membaca menjadi jendela dunia. Pengetahuan akan semakin bertambah melalui semakin banyaknya frekuensi membaca. Kebiasaan membaca menggambarkan perilaku yang konstan dan terus berulang melakukan perbuatan membaca. Farr (Harras, 2011) menyatakan bahwa jantung kegiatan pendidikan. Insan terdidik adalah orang yang memiliki budaya membaca. Sekalipun manfaat membaca sangat penting namun membaca belum menjadi kebiasaan (habit) di kalangan masyarakat terutama para siswa. Berdasarkan survei sebuah perguruan tinggi di Amerika Serikat, Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 61 negara yang disurvei (Warta/KS, 2016). Taufiq Ismail menyebut

kondisi bangsa Indonesia dengan istilah tragedi nol buku, yaitu generasi yang tidak membaca satu buku pun dalam setahun (Pradana, Fatimah, & Rochana, 2017).

Kemampuan membaca siswa Indonesia berdasar studi Penelitian Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia, menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan kelima dari bawah dari 45 negara di dunia (Martin, Mullis, & Kennedy, 2007). Dalam laporan pendidikan Education in Indonesia from Crisis to Recovery (Sayed, Newman, & Morrison, 1998), siswa-siswa di Indonesia dengan nilai 51,7 berada di urutan paling akhir setelah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0), dan Hongkong (75,5).

PELAKSANAAN DAN HASIL

Peserta kegiatan

Kegiatan program dilakukan melalui pengadaan fasilitas bacaan di MI Mathlaul Anwar yaitu memberikan seminar motivasi belajar kepada siswa dan siswi MI Mathlaul Anwar agar adanya peningkatan membaca sekaligus menjadikan baca sebagai budaya. Adapun alasan kami memberikan fasilitas bacaan di MI Mathlaul Anwar yaitu karena masih belum tersedianya buku bacaan yang memadai bagi siswa dan siswi di MI Mathlaul Anwar, mengingat di sekolah tersebut tidak ada fasilitas perpustakaan, hal ini merupakan salah satu pengaruh kurangnya minat membaca di MI Mathlaul Anwar yang menjadikan siswa

dan siswi kurang berminat dalam membaca, baik membaca buku pelajaran maupun buku lainnya yang mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dan siswi MI Mathlaul Anwar.

Sedangkan metode pelaksanaan kegiatan pengadaan fasilitas bacaan di MI Mathlaul Anwar yaitu kami memberikan seminar motivasi belajar dan memberikan berbagai cerita yang dapat menginspirasi siswa dan siswi MI Mathlaul Anwar agar memiliki cita-cita yang tinggi dan mampu membuat siswa dan siswi MI Mathlaul Anwar menjadikan baca sebagai budaya.

PEMBAHASAN

Adanya pengadaan fasilitas bacaan di MI Mathlaul Anwar yaitu siswa dan siswi termotivasi dalam belajar serta setelah diresmikannya ruang baca sangat terlihat jelas sekali bahwa respon dari siswa dan siswi MI Mathlaul Anwar merespon program tersebut dengan baik. Siswa dan siswi MI Mathlaul Anwar terlihat langsung membaca buku bacaan yang sudah didonasikan dan kami berharap nantinya membaca akan menjadi budaya baru di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Program pengadaan fasilitas bacaan dan pemberian motivasi kesadaran membaca di MI Mathlaul Anwar ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan siswi MI Mathlaul Anwar dalam belajar serta menjadikan membaca sebagai budaya yang perlu

ditumbuhkan dan dilestarikan. Karena dengan membaca siswa dan siswi mampu mendapatkan berbagai informasi serta pengetahuan baru, selain itu dapat meningkatkan semangat dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para penelaah, antara lain: Arif Hidayat, S.S., M.Hum. (STMIK Nusa Mandiri) dan Fachri Helmanto, S.Pd., M.Pd. (Universitas Djuanda) atas saran/masukan konstruktif pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harras, K. A. (2011). Hakikat dan Proses Membaca. In K. Harras, E. T. Priyatni, & T. Harsiati, *Membaca 1* (pp. 1.1-1.15). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismail, T. (2006). Sastra Diantar Masuk Sekolah dengan Asyik dan Gemuruh. In A. Ismail, *Mengantar Sastra ke Tengah Siswa* (p. xv). Jakarta: Yayasan Indonesia dan Majalah Sastra Horison.
- Martin, M. O., Mullis, I. V., & Kennedy, A. M. (2007). PIRLS 2006 Technical Report. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. *Solidarity*, VI(2), 167-179.
- Sayed, H., Newman, J., & Morrison, P. (1998). *Indonesia Education in Indonesia From Crisis to Recovery*. World Bank.
- Warta/KS, T. (2016, April 12). Retrieved from www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html